

PENGARUH SARAPAN PAGI TERHADAP KONSENTRASI DAN DAYA TANGGAP ANAK TK DI INDONESIA : *LITERATURE REVIEW*

Meilani Dwi Sapitri¹, Fatria Harwanto^{2*}

Program Studi Gizi, Jurusan Gizi, Universitas Sriwijaya^{1,2}

*Corresponding Author : fatriaharwanto@fkm.unsri.ac.id

ABSTRAK

Sarapan pagi merupakan aktivitas penting yang berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan energi dan gizi anak-anak, khususnya dalam meningkatkan konsentrasi dan daya tangkap mereka. Namun, masih banyak anak usia dini di Indonesia yang tidak sarapan atau mengonsumsi sarapan dengan kualitas gizi rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kebiasaan sarapan dengan konsentrasi dan daya tangkap anak TK di Indonesia melalui metode literatur review. Studi ini meninjau enam penelitian yang relevan dengan desain observasional deskriptif dan korelasional yang dilakukan pada anak usia 4-5 tahun. Literatur yang digunakan diperoleh dari database Google Scholar dan Portal Garuda, dengan rentang tahun publikasi 2015 hingga 2024. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur mencakup “Anak TK”, “Daya Tangkap”, “Gizi”, “Konsentrasi”, “Pengaruh Sarapan”. Studi yang terpilih kemudian dianalisis berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan, jumlah sampel, serta hasil utama yang di peroleh. Hasil review menunjukkan bahwa anak yang rutin sarapan memiliki tingkat konsentrasi dan daya tangkap yang lebih baik dibandingkan yang tidak sarapan. Penelitian oleh Hastriati & Joni (2024) menemukan bahwa sarapan pagi berkontribusi sebesar 20,25% terhadap daya tangkap, sementara 79,75% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola tidur, aktivitas fisik, dan lingkungan belajar. Selain itu, studi oleh Karissa (2017) dan Putri (2020) menunjukkan bahwa anak yang tidak sarapan cenderung mengalami kelelahan, mudah mengantuk, dan kurang fokus dalam pembelajaran. Temuan ini menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung kebiasaan sarapan sehat bagi anak usia dini. Rekomendasi utama meliputi edukasi gizi kepada orang tua dan guru, penyediaan sarapan sehat di sekolah, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya pola tidur dan aktivitas fisik untuk meningkatkan konsentrasi anak.

Kata kunci : anak TK, daya tangkap, gizi, konsentrasi, sarapan

ABSTRACT

Breakfast is an important activity that contributes to meeting children's energy and nutritional needs, especially in increasing their concentration and comprehension. However, there are still many young children in Indonesia who do not eat breakfast or eat breakfast with low nutritional quality. This research aims to examine the relationship between breakfast habits and the concentration and comprehension ability of kindergarten children in Indonesia through a literature review method. This study reviews six relevant studies with descriptive and correlational observational designs conducted on children aged 4-5 years. The literature used was obtained from the Google Scholar database and the Garuda Portal, with a publication year range of 2015 to 2024. Key words used in the literature search included "Kindergarten Children", "Responsiveness", "Nutrition", "Concentration", "Effect of Breakfast". The selected studies are then analyzed based on the research objectives, methods used, sample size, and the main results obtained. The results of the review show that children who regularly eat breakfast have better concentration and comprehension levels than those who don't eat breakfast. Research by Hastriati & Joni (2024) found that breakfast contributed 20.25% to comprehension ability, while the other 79.75% was influenced by other factors such as sleep patterns, physical activity and learning environment. In addition, studies by Karissa (2017) and Putri (2020) show that children who do not eat breakfast tend to experience fatigue, become sleepy easily, and lack focus in learning. These findings emphasize the importance of policies that support healthy breakfast habits for young children.

Keywords : concentration, nutrition, kindergarten children, responsiveness

PENDAHULUAN

Sarapan merupakan salah satu kegiatan yang krusial dilakukan sebelum mengawali hari. Sarapan mampu memenuhi kebutuhan energi terkhusus karbohidrat yang berdampak positif terhadap optimalisasi tingkat konsentrasi seseorang. Sarapan dilakukan untuk memenuhi 15 hingga 30 persen asupan gizi harian. Namun tidak semua anak Indonesia memperoleh sarapan di pagi hari (Al-Faida, 2021). Sarapan sebaiknya mencukupi seperempat kebutuhan energi harian serta mengikuti pola gizi seimbang yang terdiri atas 60-80% karbohidrat, 15-25% lemak, 12-15% protein, serta mineral dan vitamin (Kawabata et al., 2021). Berdasarkan SDT (Survei Diet Total) Kementerian Kesehatan Tahun 2020 ditemukan 66.8% anak Indonesia sarapan dengan pangan berkualitas gizi rendah serta asupan mineral dan vitamin yang belum terpenuhi. Hasil survei ini didukung dengan hasil Studi Pakar Gizi dan Pangan Indonesia yang memperoleh hasil sebanyak 60% (enam puluh persen) anak Indonesia sebelum berangkat sekolah tidak melakukan sarapan (Adikara, 2024). Alasan tidak melakukan sarapan karena terburu-buru masuk sekolah. Selain itu faktor orang tua yang tidak sempat mempersiapkan sarapan karena harus berangkat bekerja. Banyak orang tua meremehkan masalah sarapan dengan berbagai alasan seperti anak sulit diajak sarapan, tidak cukup waktu menyiapkan sarapan, hingga anak-anak yang bangun terlambat.

Minimnya studi di Indonesia yang meneliti dampak sarapan pada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) menciptakan kesenjangan penelitian yang signifikan. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada anak usia sekolah dasar dan remaja, sementara anak usia dini sering terabaikan. Padahal, periode usia dini merupakan fase kritis dalam perkembangan kognitif, fisik, dan emosional anak. Anak-anak adalah investasi negara yang akan menjadi penerus pembangunan Indonesia di masa depan. Pemerintah harus secara konsisten dan terarah mengfokuskan pada peningkatan sumber daya manusia (SDM) sedini mungkin termasuk kesehatan dan kecerdasan (Hazizah et al., 2024). Penelitian yang lebih mendalam tentang dampak sarapan pada anak usia TK sangat penting untuk menginformasikan kebijakan kesehatan anak di Indonesia. Sarapan yang bergizi telah terbukti meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan kesiapan belajar pada anak (Ekka et al., 2024). Tanpa data dan penelitian yang memadai, sulit bagi pembuat kebijakan untuk merancang program intervensi yang efektif guna meningkatkan kebiasaan sarapan sehat pada anak usia dini. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara sarapan dan perkembangan anak usia TK dapat membantu dalam upaya pencegahan masalah gizi, seperti stunting dan obesitas. Dengan prevalensi stunting yang masih tinggi di Indonesia, penelitian ini dapat memberikan dasar ilmiah untuk program nutrisi yang lebih tepat sasaran. (Hastriati & Joni, 2024).

Menurunnya konsentrasi akibat melewatkan sarapan dapat mengganggu kemampuan belajar anak dalam jangka panjang. Hampir semua kegiatan pembelajaran membutuhkan konsentrasi yang tinggi guna meningkatkan daya pikir anak. Keterampilan kognitif yang baik akan mempengaruhi daya tangkap materi dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, sarapan yang bergizi memiliki hubungan erat dengan konsentrasi dan daya tangkap anak (Al-Faida, 2021). Penelitian dengan pendekatan *literature review* ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sarapan bergizi dengan konsentrasi dan prestasi belajar anak TK di Indonesia karena minimnya studi yang membawa Pengaruh sarapan terhadap konsentrasi dan hasil belajar terkhusus anak TK/ prasekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi literatur (*literatur Review*) dengan cara mencari, meringkas, serta menggabungkan inti dari beberapa sumber ilmiah

yang akurat dan valid. Skema pencarian literatur ini menggunakan beberapa database pencarian seperti Google Scholar dan Portal Garuda. Literatur yang dicari dibatasi dari tahun 2015 sampai 2024. Proses pencarian literatur dilakukan dengan cara memasukkan kata kunci (*keywords*) seperti “Pengaruh Sarapan”, “Bergizi”, “Anak TK”, “Konsentrasi”, “Daya Tanggap”. Penelitian ini sudah melalui proses kaji etik penelitian fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dengan nomor (570/UN9.FKM/TU.KKE/2025) yang diterbitkan dari data sekunder sudah melalui kaji etik.

HASIL

Ringkasan dari beberapa literatur pembandingan terkait pengaruh sarapan terhadap konsentrasi dan daya tanggap anak TK di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Literatur

Penulis dan Tahun Terbit	Asal Jurnal	Judul	Tujuan	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
Nova & Marlina, 2023	Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini	Hubungan Pembiasaan Pemberian Sarapan dengan Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun di Kenagarian Koto Kaciak Kabupaten Pasaman	Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pemberian sarapan dengan tingkat konsentrasi anak usia 4-5 tahun di Kenagarian Koto Kaciak Kabupaten Pasaman Jumlah Sampel: 50 anak	Analisa deskriptif	Sebagian besar anak di Kenagarian Koto Kaciak Kabupaten Pasaman telah terbiasa sarapan dipagi hari. Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antar avariabel pembiasaan pemberian sarapan pad aanak terhadap variabel konsentrasi anak usia 4-5 tahun di Kenagarian Koto Kaciak Kabupaten Pasaman
Pitaloka, 2019	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Terdapat Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Konsentrasi Belajar Anak TK B di TK Pertiwi 01Krasak Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali	Untuk mengetahui hubungan antar a kebiasaan sarapan dan kons entrasi belajar anak kelompok B di TK Pertiwi 01 Krasak Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. Jumlah sampel: 15 anak	Analisa Deskriptif	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kebiasaan sarapan anak terhadap variabel konsentrasi belajar anak TK B di TK Pertiwi 01 Krasak Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali.
Hastriati & Joni, 2024	Jurnal Pendidikan Tuntas	Hubungan antara sarapan	untuk mengetahui	Analisis deskriptif	Sarapan memiliki pengaruh sebanyak

		dengan daya tangkap anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK kecamatan Binawidya Pekanbaru	hubungan antara sarapan dengan daya tangkap anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Binawidya Pekanbaru Jumlah sampel: 113 anak		20.25% terhadap daya tangkap 79.75% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kesehatan (antusias anak),minat belajar (daya tarik), lingkungan
Karissa, 2017	Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	Hubungan Antara Sarapan Dengan Daya Tangkap Anak Usia 4-5 Tahun di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap	bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sarapan dengan daya tangkap anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Kawunganten, Cilacap Jumlah sampel: 30 anak	Kuantitatif Korelasional	Variabel sarapan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel daya tangkap anak usia 4 hingga 5 tahun di Kecamatan Kawunganten, Cilacap.
Putri, 2020	Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Dampak Sarapan Terhadap Daya Tangkap Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung	Untuk melihat bagaimanakah dampak sarapan terhadap daya tangkap anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 2 Bandar Lampung Jumlah sampel: 15 anak	Kualitatif Deskriptif	Konsentrasi, semangat, dan perhatian anak yang sarapan sebelum berangkat sekolah lebih baik dibanding anak yang tidak sarapan. Anak yang tidak sarapan terlihat lesu, mengantuk, dan tidak terlalu memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran
Luthfillah & Aryanto, 2022	JCE: Journal of Childhood Education	Pengaruh Sarapan Pagi Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Di RA Roudhotut Tholibin Morobakung Gresik	Untuk mengetahui pengaruh sarapan pagi terhadap konsentrasi belajar anak usia dini di RA roudhotut tholibin morobakung Gresik Jumlah sampel: 20 anak	Analisa Deskriptif	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel sarapan pagi dengan konsentrasi belajar anak usia dini di RA Roudhotut Tholibin Morobakung Gresik

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil literatur review, ditemukan hubungan yang signifikan antara kebiasaan sarapan pagi dengan tingkat konsentrasi dan daya tangkap anak usia dini. Studi yang dilakukan oleh Nova & Marlina (2023) serta Pitaloka (2019) menunjukkan bahwa anak yang terbiasa sarapan memiliki tingkat konsentrasi yang lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak sarapan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Hastriati & Joni (2024) yang menemukan bahwa sarapan pagi memiliki pengaruh sebesar 20,25% terhadap daya tangkap anak. Sarapan pagi berperan penting dalam menyediakan energi yang diperlukan otak untuk bekerja secara optimal. Asupan glukosa yang cukup dari sarapan membantu meningkatkan fungsi kognitif, terutama dalam aspek memori, konsentrasi, dan daya tangkap. Di Indonesia, pola konsumsi sarapan anak sering kali belum optimal, baik dari segi frekuensi maupun kualitas gizi yang terkandung di dalamnya (Hardinsyah, 2017).

Meskipun sarapan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi dan daya tangkap, terdapat faktor *confounding* lain yang juga berkontribusi terhadap aspek tersebut, antara lain seperti Pola tidur anak, Anak dengan kualitas tidur yang buruk cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang lebih rendah (Luthfillah & Aryanto, 2022). Menurut Nisa & Arifin (2021), menyatakan bahwa kondisi yang lemah/ tidak fit, pucat, tidak bersemangat hingga mengalami pusing merupakan tanda seseorang yang tidak sarapan di pagi hari. Di Indonesia, anak usia TK sering kali tidur lebih larut akibat penggunaan gawai atau kebiasaan keluarga yang tidak menekankan pola tidur yang teratur. Aktivitas fisik, tingkat aktivitas fisik juga dapat mempengaruhi konsentrasi anak. Menurut Hibatulloh et al. (2023), aktivitas fisik yang cukup sebelum belajar dapat meningkatkan perhatian dan daya tangkap. Di beberapa wilayah Indonesia, kurangnya aktivitas fisik pada anak akibat kebiasaan bermain gawai juga berpotensi menurunkan konsentrasi. Adapun faktor lingkungan, suasana kelas, metode pengajaran guru, serta interaksi dengan teman sebaya juga mempengaruhi konsentrasi dan daya tangkap anak (Putri, 2020). Anak yang belajar dalam lingkungan yang kondusif cenderung memiliki konsentrasi yang lebih baik dibandingkan anak yang belajar di lingkungan yang kurang terstruktur (Pratiwi & Asi'ah, 2022).

Meskipun penelitian menunjukkan hubungan positif antara sarapan dan konsentrasi anak, terdapat beberapa faktor yang dapat memoderasi hubungan tersebut yaitu kualitas sarapan, jenis makanan yang dikonsumsi saat sarapan berpengaruh pada efek yang diberikan terhadap fungsi kognitif. Sarapan yang tinggi protein dan serat serta memiliki indeks glikemik rendah lebih efektif dalam menjaga stabilitas energi dibandingkan sarapan tinggi gula sederhana. Di Indonesia, masih banyak anak yang mengonsumsi sarapan yang kurang bergizi, seperti jajanan instan atau makanan yang rendah protein dan serat. Dan juga Frekuensi dan Konsisten Sarapan, anak yang sarapan setiap hari cenderung memiliki konsentrasi yang lebih baik dibandingkan anak yang hanya sarapan sesekali (Gao et al., 2021). Kebiasaan ini sangat bergantung pada pola asuh keluarga dan pemahaman orang tua tentang pentingnya sarapan bagi perkembangan anak.

Berdasarkan temuan dalam literatur review ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan konsentrasi dan daya tangkap anak melalui kebiasaan sarapan adalah Pemerintah dan sekolah perlu mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya sarapan sehat bagi perkembangan kognitif anak. Penyediaan sarapan sehat di sekolah dapat berperan dalam menyediakan sarapan sehat atau mendorong program makan bersama untuk memastikan semua anak mendapatkan asupan gizi yang cukup sebelum memulai pembelajaran. kampanye tentang pentingnya tidur cukup bagi anak-anak perlu digalakkan untuk memastikan anak mendapatkan istirahat yang cukup. Sekolah dan orang tua perlu memastikan anak mendapatkan aktivitas fisik yang cukup agar fungsi kognitif dan konsentrasi anak tetap optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review literatur, penelitian ini menemukan bahwa kebiasaan sarapan pagi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konsentrasi dan daya tangkap anak usia TK di Indonesia. Beberapa poin utama dari hasil dan pembahasan adalah Anak yang sarapan cenderung lebih fokus, aktif, dan memiliki daya tangkap yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak sarapan. Frekuensi dan kualitas sarapan sangat menentukan efeknya. Sarapan yang kaya protein, serat, dan indeks glikemik rendah lebih baik dalam menjaga energi dan fungsi kognitif dibandingkan sarapan tinggi gula atau rendah gizi. Meskipun sarapan terbukti meningkatkan konsentrasi dan daya tangkap anak, masih banyak anak di Indonesia yang tidak mendapatkan sarapan berkualitas karena berbagai alasan, seperti kurangnya pemahaman orang tua, keterbatasan waktu, dan kebiasaan makan yang kurang sehat. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa langkah intervensi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kebiasaan sarapan sehat pada anak TK di Indonesia yaitu, mengadakan penyuluhan kepada orang tua dan guru tentang pentingnya sarapan sehat untuk perkembangan kognitif anak. menyebarkan informasi melalui media sosial, sekolah, dan fasilitas kesehatan tentang menu sarapan bergizi seimbang. Mendorong kebijakan penyediaan sarapan sehat di sekolah, terutama bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Menginisiasi program “Makan Pagi Bersama” di TK untuk membangun kebiasaan sarapan sehat. Sekolah dapat menerapkan aktivitas fisik ringan sebelum pelajaran dimulai, seperti senam pagi, agar anak lebih siap belajar. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan kebiasaan sarapan sehat dapat menjadi bagian dari gaya hidup anak-anak Indonesia, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik dan kesehatan mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penuh terselesaikannya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikara, B. (2024). *Data Kemenkes Sebut 66,8 Persen Anak Sarapan dengan Pangan Rendah Gizi, Ajak Orang Tua untuk Lebih Peka dengan Pentingnya Makan Pagi*. Jwapos.com. <https://www.jawapos.com/kesehatan/014946928/data-kemenkes-sebut-668-persen-anak-sarapan-dengan-pangan-rendah-gizi-ajak-orang-tua-untuk-lebih-peka-dengan-pentingnya-makan-pagi>
- Al-Faida, N. (2021). Pengaruh Kebiasaan Sarapan Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Stikes Persada Nabire Provinsi Papua. *Ikesma: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 81. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v17i1.22397>
- Ekka, A., Ca, C., Abiddin, A. H., & Martiningsih, W. (2024). *The Relationship Between Breakfast Habits and Learning Concentration of Elementary School Students*. 1(3), 91–98.
- Gao, C. L., Zhao, N., & Shu, P. (2021). Breakfast Consumption and Academic Achievement Among Chinese Adolescents: A Moderated Mediation Model. *Frontiers in Psychology*, 12(November), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.700989>
- Hastriati, A. Y., & Joni. (2024). Hubungan Antara Sarapan Dengan Daya Tangkap Anak kelompok A Usia 4-5 Tahun di TK Sekecamatan Binawidya Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 2(2), 97–107.
- Hazizah, A. W., Embrik, I. S., & Pratiwi, A. (2024). Pengaruh Sarapan Pagi Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Anak Kelas V Di SDN 04 Tigaraksa. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 323–328.

- Hibatulloh, H. M. (2023). Pengaruh aktivitas fisik terhadap kemampuan belajar siswa. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, 3(10). <https://doi.org/10.17977/um067.v3.i10.2023.3>
- Karissa, V. C. (2017). Hubungan Antara Sarapan Dengan Daya Tangkap Anak Usia 4-5 Tahun Di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, VI(4), 390–399.
- Kawabata, M., Lee, K., Choo, H. C., & Burns, S. F. (2021). Breakfast And Exercise Improve Academic And Cognitive Performance In Adolescents. *Nutrients*, 13(4). <https://doi.org/10.3390/nu13041278>
- Luthfillah, M., & Aryanto, S. J. (2022). Pengaruh Sarapan Pagi Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Di Ra Roudhotut Tholibin Morobakung Gresik. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 590. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.727>
- Nisa, N. H. P. K., & Arifin, M. B. U. B. (2021). Pengaruh Kebiasaan Sarapan Pagi Terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas 5 MINU Durung Bedug Candi Sidoarjo. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 152–163. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i2.7598>
- Nova, R. E., & Marlina, S. (2023). Hubungan Pembiasaan Pemberian Sarapan Dengan Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun di Kenagarian Koto Kaciak Kabupaten Pasaman. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 38–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.763>
- Pitaloka, W. (2019). *Terdapat Hubungan Kebiasaan Sarapan Dengan Konsentrasi Belajar Anak TK B di TK Pertiwi 01 Krasak Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratiwi, S., & Asi'ah, Y. N. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(1), 114–122.
- Putri, M. S. K. (2020). *Dampak Sarapan Terhadap Daya Tangkap Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. [http://repository.radenintan.ac.id/12094/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/12094/1/skripsi 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/12094/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/12094/1/skripsi%202.pdf)